

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Perubahan-perubahan secara biologis maupun psikologis banyak terjadi saat seseorang memasuki usia senja. Dari aspek biologis lansia mengalami kehilangan dan kerusakan banyak sel-sel syaraf, sehingga lansia seringkali terdiagnosis penyakit akibat kombinasi dari beberapa gejala lain selain penyakit yang diderita. Sedangkan dari faktor psikologis adalah timbulnya rasa kurang percaya diri, kecenderungan perenung atau pemikir, suka menyendiri dan memikirkan kesukaran dalam hidupnya. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, mayoritas lansia akan rentan mengalami depresi (Soejono, 2009 dalam Kusumowardani, 2014). Selain dari perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia, perbedaan faktor lingkungan tempat tinggal baik di rumah atau di panti sosial juga memunculkan banyak perbedaan dan merupakan penyebab utama lansia mengalami depresi (Darmojo dan Martono, 2004 dalam Ilham, 2013).

Depresi akan menjadi salah satu penyakit mental yang banyak dialami dan depresi berat akan menjadi penyebab kedua terbesar kematian setelah serangan jantung. Hasil meta analisis dari berbagai Negara di dunia diperoleh prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5% dari seluruh jumlah lansia, terjadi pada lansia yang berumur 60 tahun keatas dengan perbandingan wanita dan pria adalah 14,1%:8,6% (Medicastore, 2008 dalam Rahman dkk, 2013). Di

Indonesia prevalensi depresi pada lansia sekitar 8-15% (Darmodjo, 2004 dalam Supriani 2014). Di Kabupaten Ponorogo sendiri angka kejadian depresi pada lansia meningkat dari tahun 2013 ke tahun 2014. Pada tahun 2013 kejadian depresi di Ponorogo sebanyak 18 orang, dan pada tahun 2014 mencapai 24 orang lansia. Jumlah tersebut hanya sebagian kecil kasus depresi yang dilaporkan di Ponorogo (BPS, 2015). Sementara prevalensi depresi pada lansia yang tinggal di Panti Sosial sebesar 30-45% (Rahman dkk, 2013). Sedangkan di Kecamatan Sukorejo khususnya di Dusun Gadel RT/RW 02/02 dengan lansia yang berjumlah 26 orang, sebagian besar lansia yang tinggal di desa tersebut jauh dari keluarga dan tinggal sendiri di rumah, sehingga lansia yang tinggal di rumah juga beresiko untuk mengalami depresi.

Lansia yang tinggal di rumah banyak yang mengalami kesepian di hari tuanya, disebabkan oleh anak-anak mereka yang sibuk mencari kehidupannya sendiri sehingga tidak ada yang memberikan perhatian lebih kepada mereka. Hal-hal seperti ini yang membuat para lansia menjadi tidak sabar, seringkali marah-marah, merasa sendirian, merasa dibenci, selalu berpikir negatif tentang anak cucunya sampai merasa ingin mati saja agar tidak membebani anak-anak mereka. Penyebab depresi lansia yang tinggal di rumah biasanya merasa tertekan karena tidak boleh melakukan aktivitas apapun oleh keluarganya. Lansia yang pada dasarnya senang beraktivitas menjadi merasa tidak berguna karena tekanan dari keluarga yang melarangnya melakukan kegiatan apapun. Banyak lansia yang mengalami hal tersebut minta kepada keluarganya untuk di pindahkan ke panti sosial agar mendapatkan perhatian penuh dan tidak merepotkan anaknya. Demikian pula lansia yang hidup dijalan, lansia yang

awalnya tinggal di jalanan merasa senang tinggal di panti karena kehidupannya yang lebih meningkat dan jauh dari kemiskinan. Sedangkan penyebab depresi lansia yang tinggal di panti biasanya karena hidup sendiri, merasa kesepian, merasa dianggap orang yang lemah oleh lingkungannya, tertekan karena perlakuan keluarga yang kurang menghormatinya, merasa dibuang oleh keluarga dan lain-lain (Kaplan & Saddock, 1998 dalam Kusumowardani, 2014). Mereka mengatakan sedih karena jauh dari keluarga atau orang yang sangat dicintainya. Selain itu lansia yang pensiun dari pekerjaannya kemudian tinggal di panti merasa tidak berguna karena sudah tidak mempunyai penghasilan sendiri dan berkurang hubungannya dengan masyarakat (Watson, 2006).

Adanya depresi yang berkelanjutan akan mengakibatkan krisis mental dengan disertai gejala rasa putus asa, rasa cemas yang hebat, rasa tidak berharga, gangguan nafsu makan, gangguan tidur berat, serta aktivitas lain yang apabila tidak segera teratasi maka lansia tersebut akan jatuh ke keadaan yang lebih buruk dan berisiko percobaan bunuh diri (Nugroho, 2000 dalam Kusumowardani, 2014).

Tinggal bersama keluarga dianggap lebih membahagiakan lansia karena mereka berada di tengah keluarganya. Selain itu lansia juga dapat bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, sehingga keluarga dan masyarakat harus memberikan dukungan, perhatian penuh dan perawatan yang benar kepada lansia dengan melibatkan lansia dalam kegiatan sehari-hari di rumah dan di masyarakat seperti posyandu lansia (Soepangat, 2004 dalam Supriani, 2011). Sedangkan lansia yang tinggal di panti, lingkungan panti dapat memberikan kesenangan tersendiri karena sosialisasi dilingkungan yang

memiliki tingkat usia sebaya. Lansia yang tinggal di panti harus diberikan perawatan, dukungan penuh oleh petugas panti dan kegiatan-kegiatan seperti senam lansia, membuat kerajinan, bimbingan spiritual, dan jadwal kunjungan bagi keluarga yang akan menjenguk. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa senang lansia karena menjadi lebih dekat dengan keluarga. Selain itu petugas panti juga harus mencukupi kebutuhan nutrisi dan aktivitas lain yang dapat meningkatkan rasa bahagia. Adanya perawatan dan dukungan penuh yang diberikan oleh keluarga maupun petugas panti maka kualitas hidup lansia akan selalu dalam kondisi stabil dan lansia juga terhindar dari terjadinya depresi (Sa'abah, 2000 dalam Supriani, 2011).

Melihat keragaman masalah karena banyaknya lansia yang mengalami depresi atau dampak akibat depresi pada lansia tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Studi Komparasi Kejadian Depresi Lansia Tinggal di Rumah dan di Panti Sosial" untuk mengetahui perbedaan kejadian depresi pada lansia yang tinggal di rumah maupun di panti sosial.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana perbedaan kejadian depresi lansia yang tinggal di rumah dan di panti sosial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan kejadian depresi lansia yang tinggal di rumah dan di panti sosial.



### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian depresi lansia yang tinggal di rumah.
2. Mengidentifikasi kejadian depresi lansia yang tinggal di panti sosial.
3. Menganalisa perbedaan kejadian depresi lansia yang tinggal di rumah dan di panti sosial.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Iptek

Diharapkan dapat sebagai bahan untuk pengembangan ilmu keperawatan gerontik

2. Bagi Institusi Fakultas Ilmu Kesehatan

Untuk dunia pendidikan Keperawatan khususnya Institusi Prodi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo diharapkan dapat menambah wacana studi dalam ilmu keperawatan gerontik tentang perbedaan kejadian depresi lansia tinggal di rumah dan di panti sosial.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang kejadian depresi lansia.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan atau informasi tentang perawatan lansia di rumah agar terhindar atau mengurangi depresi yang dialami lansia.

## 2. Bagi Petugas Panti Sosial

Meningkatkan pelayanan dan program-program bimbingan kepada lansia agar meningkatkan kondisi psikososial lansia atau terhindar dari depresi

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk melihat lebih lanjut tentang depresi yang terjadi pada lansia. Diharapkan dapat meningkatkan jumlah responden dan metode dalam pengumpulan data sehingga hasil penelitian bersifat lebih menggali, lebih akurat sehingga bisa mendapatkan informasi secara luas dan mendalam dari penelitian ini.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Sebatas pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang "Studi Komparasi Kejadian Depresi Lansia Tinggal di Rumah dan di Panti Sosial". Akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan. Setiap peneliti memiliki unsur persamaan dan perbedaan masing-masing dari konsep yang mereka teliti, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Supriani, Anik. (2011). Tingkat Depresi Pada Lansia ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat depresi pada lansia ditinjau dari tipe kepribadian dan dukungan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang diambil secara quota sampling yaitu lansia di panti Werdha Mojopahit sebanyak 30 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan Kruskal-Wallis dan Friedman test. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa perbedaan mempengaruhi jenis kepribadian introvert dan ekstrovert pada tingkat depresi pada lansia ( $p=0,000$ ). Ada perbedaan pengaruh dukungan sosial kurang dan baik pada tingkat depresi pada lansia ( $p=0,001$ ). Tidak ada efek interaksi tipe kepribadian dan dukungan sosial dengan tingkat depresi ( $p=0,000$ ). Sehingga tipe kepribadian introvert dengan dukungan sosial kurang menyebabkan tingkat depresi. Diharapkan keluarga dan staf perawat memahami tipe kepribadian lansia dan memberikan dukungan kepedulian sosial dari lansia untuk mengurangi tingkat depresi pada lansia. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat depresi pada lansia, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, tempat, waktu, metode dan hasil penelitian. Penelitian Anik Supriani membahas tentang tingkat depresi lansia yang ditinjau dari tipe kepribadian dan dukungan sosial, sedangkan penelitian ini membahas tentang perbedaan tingkat depresi lansia yang tinggal di rumah dan di panti sosial.

2. Rezki, Eka dkk. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Depresi Terhadap Pasien Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat depresi terhadap pasien lansia di panti sosial tresna Werdha Gau Mabaji Gowa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian metode Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mbaji Gowa. Pengambilan sampel menggunakan teknik

Nonprobability sampling dengan jenis Purposive Sampling. Didapatkan 50 responden sesuai dengan criteria inklusi. Data diolah dengan menggunakan uji chi-square. Hasil didapatkan pengaruh antara kehilangan dengan tingkat depresi terhadap lansia ( $p < 0,002$ ). Terdapat pengaruh antara kehilangan dan kecemasan dengan tingkat depresi terhadap pasien lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Gowa. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat depresi pada lansia, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, tempat, waktu, metode dan hasil penelitian. Penelitian Eka Rezki dkk membahas tentang factor yang mempengaruhi tingkat depresi lansia yang tinggal di panti, sedangkan penelitian ini membahas tentang perbedaan tingkat depresi lansia yang tinggal di rumah dan di panti sosial.

3. Yuliati, Amalia dkk. (2014). Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Penelitian ini merupakan studi analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Jumlah sampel adalah 210 responden yang dipilih dengan multistage randomsampling. Uji Mann Whitney dan Kruskal Wallis ( $\alpha 0,05$ ) digunakan untuk analisis data. Tidak terdapat perbedaan kualitas hidup lansia di komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia ( $p=0,100$ ).berdasarkan domain kualitas hidup terdapat perbedaan berdasarkan domain fisik, psikologis, sosial dan lingkungan antara lansia



yang tinggal di komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu responden penelitian adalah lansia, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, tempat, waktu, metode dan hasil penelitian. Penelitian Amalia Yulianti membahas tentang perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia, sedangkan penelitian ini membahas tentang perbedaan tingkat depresi lansia yang tinggal di rumah dan di panti sosial.

